

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SD INPRES LANRAKI I KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**RAHMAWATI PUTRI ARLIANSYAH
NIM 4516103062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SD INPRES LANRAKI I KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

RAHMAWATI PUTRI ARLIANSYAH

NIM 4516103062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

SKRIPSI

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SD INPRES LANRAKI I KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh


RAHMAWATI PUTRI ARLIANSYAH
NIM 4516103062

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 September 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,




Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

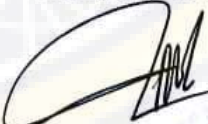

Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Putri Arliansyah

NIM : 4516103062

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 10 September 2020

Yang membuat pernyataan,




Rahmawati Putri Arliansyah

ABSTRAK

Rahmawati Putri Arliansyah. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus., M.Pd., dan Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-B sebanyak 25 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis data menggunakan dua pendekatan yaitu data angket menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif, sedangkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil skor dari angket yang dianalisis dan diperoleh rata-rata skor nilai keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu 84,48 dalam kategori aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring dengan keaktifan belajar peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran daring, keaktifan belajar peserta didik

ABSTRACT

Rahmawati Putri Arliansyah. 2020. *Online Learning Analysis on Students' Learning Activeness at SD Inpres Lanraki I, Makassar*. Skripsi, Primary School Teacher Education Study Program. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus., M.Pd., and Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.

The aimed of this research was to know the *students' learning Activeness* in online learning at SD Inpres Lanraki I Makassar. This research used descriptive methods with quantitative and qualitative approaches. The sample of this research was 25 students of IV-B class.

This research was conducted during three meetings. Techniques of collecting data were observation, questionnaire, interview and documentation techniques. The data obtained was analyzed by using two approaches, quantitative approach and qualitative approach. Questionnaire data used a quantitative approach and interview, observation, and documentation used a qualitative approach. The results showed that students at SD Inpres Lanraki I Makassar were active in participating in online learning. It can be seen based on the results of the questionnaire which were analyzed and the average score of students' learning activeness in online learning was 84.48 in the active category. There fore, there is a positive relationship between online learning and active learning of students.

Keywords: Online learning, Activeness of Students' learning.

PRAKATA

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt atas berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar". Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah menyetujui serta mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
3. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan senantiasa memberikan arahan, semangat, dukungan, motivasi, serta senantiasa meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis, serta dapat

meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Besse Suryani, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Inpres Lanraki I Kota Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
7. Harmiah HB, S.Pd., selaku guru kelas IV-B yang membantu dan membimbing penelitian penulis.
8. Teruntuk Ibu Tercinta Hj. Barlian dan Ayah Alm. H. Arsyad yang selalu memberikan bimbingan, dan tidak ada lelahnya untuk mendidik dan memotivasi penulis, serta terima kasih kepada paman H. Sattar atas pengorbanan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya kalian panjatkan demi kebahagiaan, kesuksesanku penulis.
9. Terima kasih pula kepada Saudara pertamaku Rachmat Arliansyah S.E., dan kepada adikku Muh. Rasul Arliansyah yang telah memberikan semangat kepada saya untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk kalian yang sudah seperti saudara sendiri, A. Nurul Annisa Imaniah, S.Pd., Ainul Syamsiah, S.Pd., dan Hardianti Baharuddin, S.Pd untuk semangat, *support*, kasih sayang, dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku Natalia Ayuningtyas, S.Pd., Maria Silrani, S.Pd., Mutmainnah Mansyur, Siti Rahmaniar dan seluruh mahasiswa PGSD B atas bantuan dan pengalaman yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan.
12. Terima kasih juga kepada angkatan PGSD 2016, atas kenangan indah yang telah terukir selama masih berada di bangku perkuliahan.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah Swt, semoga segala perhatian, motivasi dan bantuannya dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin. Penulis menyadari sepenuhnya dalam

skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya.

Makassar, 10 September 2020

Penulis

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran Daring	8
2. Keaktifan Belajar	14
3. Pembelajaran Tematik (Kurikulum 2013).....	20
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Sumber Data	33
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisi Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Peserta Didik SD Inpres Lanraki I.....	31
4.1 Data AngketKeaktifan Belajar Peserta Didik	40
4.2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Peserta Didik	42
4.3 Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	43
4.4 Frekuensi Statistik Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	43
4.5 Analisis Keaktifan Belajar Peserta didik.....	44

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	28
3.1 Prosedur Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Profil Sekolah.....	58
2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV-B	59
3 Visi dan Misi Sekolah	60
4 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	61
5 Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik	64
6 Lembar Wawancara Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	74
7 Surat Keterangan Meneliti.....	80
8 Surat Keterangan Telah Meneliti	81
9 Dokumentasi Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan ini, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan manusia dari seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu mengembangkan potensi yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Secara umum, fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan peserta didik. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pembelajaran yang di tentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi dan prestasi belajar. Selain itu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran. Seorang guru diharuskan memahami metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Model pembelajaran merancang pembelajaran dan merencanakan aktivitas belajar mengajar (Arsyad, 2014), sedangkan manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperjelas dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang berdampak pada keaktifan dan hasil belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri ini telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar serta melibatkan dalam pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Apalagi sekarang kita berada di masa pandemi yang

telah menjadi pandemi global saat ini yaitu covid-19 yang mengguncangkan semua sendi kehidupan yang ada. Semua kini kehidupan sosial terdampak, termasuk pendidikan. Virus ini pun memaksa kehidupan sosial harus berubah, termasuk metode pembelajaran. Selama ini pendidik menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu tatap muka di kelas antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan bimbingan semua berlangsung tatap muka. Tetapi sekarang harus menggali diri kepada metode belajar dalam jaringan atau disingkat daring. Seperti yang telah diinformasikan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan adanya surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK?2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan covid-19 bagi guru dan bagi peserta didik untuk semua jenjang di seluruh Indonesia.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang sedang banyak digunakan saat ini, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan internet. Tetapi ada beberapa permasalahan, salah satunya kendala peserta didik dalam pembelajaran daring diantaranya masih ada peserta didik yang tidak memiliki buku paket sebagai sumber belajar di rumah karena selama ini buku hanya dipinjamkan oleh sekolah dan hanya digunakan saat pembelajaran di kelas, buku tersebut tidak dapat di bawa pulang oleh peserta didik karena jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya harus bergantian dengan peserta didik yang lain. Kemudian masih ada peserta didik yang tidak bisa mengakses sumber belajar daring karena tidak

memiliki perangkat digital, tidak adanya koneksi atau jaringan internet pada wilayah tersebut.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan siswa. Namun justru guru saat ini memiliki beragam cara untuk memberikan variasi tugas kepada peserta didik agar pembelajaran di rumah tidak membosankan, serta peserta didik tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disinilah peran guru untuk memberikan tugas tersebut tidak hanya berkutat pada teori atau penugasan tertulis saja namun juga pada tugas yang bisa memunculkan penumbuhan karakter seperti ibadah, melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu orang tua. Selain itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain pembelajaran yang memungkinkan dapat berpartisipasi aktif, dan kreatif terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Sudjana (2013: 72) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan peserta didik dalam mengerjakan tugas, memperhatikan pembelajaran saat menggunakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran, dapat mengemukakan pendapat, bertanya kepada peserta didik yang lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan

diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui lebih jauh bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.
2. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring.
3. Memberikan motivasi atau model pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan bersemangat mengikuti pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak mengalami perluasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini di batasi agar dapat lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan analisis pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar peserta didik di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.
2. Untuk memahami cara memakai aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring.
3. Untuk memberikan motivasi atau model pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan bersemangat mengikuti pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis, dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan untuk penelitian ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran tematik saat ini melalui pembelajaran daring.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan pengetahuan baru untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu teknologinya, proses dan keaktifan belajar peserta didik sehingga mencapai hasil yang maksimal.
- c. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Sekolah, dapat dijadikan motivasi agar guru lebih aktif dan kreatif dalam penggunaan pembelajaran daring dalam hal meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini membahas empat hal, yaitu: kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk dalam Pohan (2020) pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadang kala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntunan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Ada kalanya kemajuan teknologi menjadi perihai yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan Pendidikan itu. Tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen Pendidikan dalam rangka melawati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius. Perubahan yang telah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efesiensi waktu belajar, lebih muda mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk. dalam Pohan (2020) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efesien antara guru dengan peserta didik, peserta didik saling beriteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru, dan orang tua, sarana yang tepat untuk ujian atau kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan

ajar, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011). Pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal baru mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar dalam Padjar,dkk. (2019) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.

3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

d. Komponen Pembelajaran Daring

Komunikasi daring merupakan sebuah komunikasi dalam jaringan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi antara dua pihak yang berjauhan dengan menggunakan bantuan atau alat penghubung yang disertai dengan konektivitas internet. Agar komunikasi daring yang di lakukan menjadi sebuah komunikasi efektif serta dapat berjalan dengan baik dan manfaatnya juga dapat dirasakan dengan maksimal, tentunya kita harus mengetahui apa saja komponen-komponen pendukung komunikasi daring yang harus juga diketahui, karena tanpa komponen pendukung tersebut, komunikasi daring tidak akan mungkin dapat dilakukan. Beberapa komponen yang harus di sediakan sebelum melakukan komunikasi daring terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Perangkat keras (hardware)

Perangkat keras (hardware) adalah perangkat yang bentuknya dapat dilihat oleh mata atau diraba oleh manusia secara langsung. Contoh perangkat keras dalam komunikasi daring, sebagai berikut:

- (a) Modem adalah suatu alat yang digunakan untuk menyambungkan komputer ke jaringan internet.
- (b) Hub adalah komponen yang dipakai untuk membangun jaringan dengan topologi bintang.
- (c) Beralih adalah komponen yang bekerja sama dengan Hub.
- (d) Pengulang adalah penguat sinyal jaringan pada topologi bus.

- (e) Jembatan adalah komponen yang lebih sederhana daripada *router*.
- (f) *Router* adalah kompone yang paling kompleks daripada komponen lain.
- (g) Pemancar/penerima adalah komponen yang bekerja secara simultan pada satu perangkat.
- (h) Wireless Access Point (WAP) adalah perangkat yang memungkinkan perangkat nirkabel untuk terhubung ke jaringan.
- (i) Local Area Network (LAN) adalah data komputer yang ditransmisikan melalui media lokal.
- (j) Wireless LAN (WLAN) adaptor adalah komponen untuk akses area seperti hotspot.

2) Komponen perangkat lunak (*Software*)

Perangkat lunak (software) adalah aplikasi komputer yang berguna untuk menjalankan suatu pekerjaan yang dikehendaki. Contoh program atau aplikasi yang dapat digunakan dalam komunikasi daring seperti google, zoom, google classroom, whats app, e-mail, video call, dan lain sebagainya.

3) Komponen perangkat nalar/akal (*brainware*)

Dimana perangkat ini adalah manusia yang melakukan komunikasi daring tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebuah komunikasi dalam jaringan atau biasa disebut komunikasi daring tidak akan berjalan jika satu komponen pendukung tersebut tidak ada. Ketika memiliki komponen perangkat keras, namun tidak memiliki komponen perangkat lunak maka komunikasi tidak akan terjadi. Begitu juga ketika komponen perangkat keras dan perangkat lunak

sudah tersedia, tapi pengguna atau lawan bicara tidak ada, maka komunikasi juga tidak dapat bisa terjadi. Jadi, ketika semua komponen mulai dari perangkat lunak, perangkat keras, hingga pengguna dan lawan bicara sudah tersedia, komunikasi daring juga bisa saja tidak terlaksana ketika kami sebagai pengguna atau lawan bicara tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan perangkat tersebut. Oleh karena itu ketika ingin melakukan komunikasi daring, maka persiapkanlah semuanya sebaik mungkin agar hambatan atau kendala yang mungkin saja terjadi dan dapat dihindari dan diminimalisir.

e. Kelebihan Pembelajaran Daring

- 1) Waktu dan tempat lebih efektif. Karena peserta didik bisa langsung mengikuti proses belajar di rumah.
- 2) Peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.
- 3) Otomatis peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang hingga saat ini.
- 4) Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa internet juga dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game.

f. Kekurangan Pembelajaran Daring

- 1) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana peserta didik yang tidak serius mengikuti pelajaran.
- 2) Pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik.

- 3) Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastrukturnya masih kurang baik tentunya akan kesulitan untuk mengakses internet.
- 4) Tidak semua peserta didik mempunyai dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring.
- 5) Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 19) berarti giat dalam (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Dengan demikian keaktifan di peroleh dari dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik aktif maka dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi peserta didik. "Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki" (Siregar & Nara, 2010: 106).

Di samping memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, pembelajaran aktif juga dapat mencapai tujuan belajar secara totalitas. Jadi keaktifan belajar dapat diartikan sebagai upaya peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk

mencapai tujuan belajar. Pada hakikatnya belajar adalah proses aktif di mana peserta didik melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, karena belajar hanya akan terjadi apabila seorang peserta didik aktif mengalami sendiri.

Dimiyati (2006: 51) menyatakan bahwa belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam proses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, peserta didik dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Menurut Pat Hollingsworth (2008: 5) belajar secara aktif terjadi ketika peserta didik terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif akan muncul ketika peserta didik bersemangat dan siap secara mental. Peserta didik yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan yang akan selalu diingat oleh peserta didik, karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik itu sendiri.

Guru dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga dapat merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimiyati (2006: 62) menyatakan bahwa peran seorang guru akan memberikan jaminan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan didalam proses pembelajaran. kegiatan yang diberikan oleh guru hendaknya akan dapat menuntut peserta didik untuk selalu aktif mencari, memperoleh, dan dapat menimbulkan

keaktifan belajar pada diri peserta didik, maka guru dapat melakukan perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Menggunakan model dan media pembelajaran.
- 2) Memberikan tugas secara individual maupun kelompok.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan eksperimen atau percobaan.
- 4) Memberikan tugas mempelajari/membaca bahan pelajaran dalam buku pelajaran, atau menyuruh peserta didik untuk mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- 5) Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk menimbulkan keaktifan peserta didik terdapat berbagai macam dan bervariasi. Peran seorang guru yang akan menjamin setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keaktifannya selama proses pembelajaran dalam mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, untuk melatih peserta didik agar berpikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007: 84)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes, sehingga kemampuannya selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006: 45) indikator keaktifan belajar mencakup diantaranya: (1) siswa mau mencatat atau sekedar mendengarkan penjelasan guru, (2) siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru tentang materi pelajaran, (3) siswa mencatat tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas rumah, (4) siswa mau berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran, (5) siswa mampu melibatkan diri dalam proses tanya jawab, (6) siswa mau terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.

Menurut Sudjana (2011: 61) berpendapat bahwa keaktifan belajar para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: (1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) siswa dapat terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada teman atau bertanya kepada guru apabila masih ada yang belum dipahami, atau menemui kesulitan, (4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) siswa melakukan kerja sama sesuai dengan petunjuk guru, (6) siswa dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, (7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, (8) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok studi yang menggunakan variabel keaktifan tentang beberapa indikator keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah: (1) mencatat, memperhatikan, mendengar penjelasan materi atau instruksi dari guru, (2) bekerja sama, (3) bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami materi, (4) mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk memecahkan persoalan, (5) menerapkan langkah-langkah cara kerja atau instruksi dari guru, (6) melatih diri memecahkan soal atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, (7) ketepatan peserta didik dalam menjawab soal, (8) ketepatan peserta didik dalam menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring, (9) keterbatasan jaringan atau kuota untuk mengikuti pembelajaran daring.

d. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap peserta didik perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat kemampuannya dan gaya belajarnya. Keaktifan belajar peserta didik dalam dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran pembelajaran daring, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bertanya kepada teman atau guru jika ada soal yang tidak dipahami, bekerja sama, ketepatan dalam mengerjakan soal, dan ketepatan membuat tugas dan sebagainya. Menurut Sudjana (2013: 72) keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut bertanya dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapainya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah suatu keadaan dimana peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas yang aktif baik jasmani maupun rohani, seperti memperhatikan pembelajaran pada saat belajar melalui pembelajaran daring, memecahkan

masalah, bekerja sama, mengemukakan pendapat, bertanya jika ada yang tidak dipahami, dan membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014). Hal ini yang membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Menurut Trianto (2011: 139) menegaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. sedangkan menurut Mamat (dalam Andi, 2013: 125) pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Maka pada umumnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan

antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah:

- 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna.
- 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah:

Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, Seni Budaya dan Prakarya.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Menurut Akhmad Sudrajat (2013) bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*Student Centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

Dengan demikian pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati

bersama dengan melihat aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama-sama melalui pengembangan tema tersebut.

d. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran tematik, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran tematik. Menurut T. Raka Joni (dalam Trianto 2009: 81) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan. Serta pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan dan saling terkait.

Secara umum prinsip dasar pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat prinsip yaitu:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (*focus*) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan

menjadi target utama dalam pengajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan:

- (a) Tema hendaklah tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- (b) Tema harus bermakna, yaitu tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- (c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- (d) Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak.
- (e) Tema yang dipilih hendaklah mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- (f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
- (g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. maka dari itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- (a) Guru hendaklah jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.

- (b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- (c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- (a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- (b) Guru perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam proses pembelajaran. karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat, untuk

memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

B. Penelitian yang relevan

Nurhayati dengan judul Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19 Tahun Ajaran (2019/2020). Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran Covid-19 mata pelajaran IPS kelas VII.6 di SMP Negeri 1 Gangga semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Setelah pelaksanaan pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada siklus I diperoleh rata-rata siswa yang aktif 56,25% dari 23 siswa, Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 73,9%. Jadi, media game edukasi quiziz dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan siswa pada masa pencegahan penyebaran Covid-19 mata pelajaran IPS kelas VII.6 sebesar 17,65%.

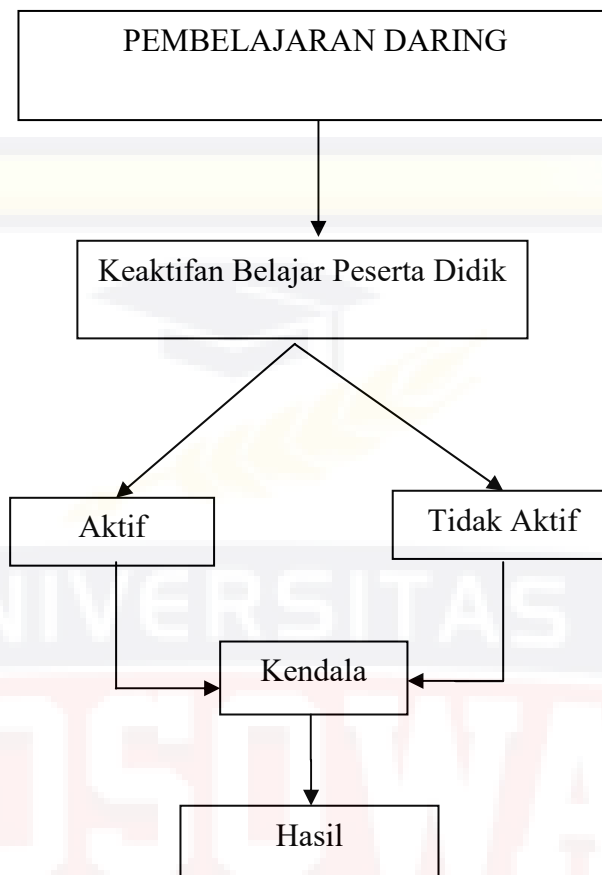
Penelitian tersebut menggunakan pembelajaran daring tetapi, penelitian tersebut di dasari dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sementara penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan sasarannya adalah untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Jadi persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembelajaran daring untuk melihat seberapa aktifnya peserta didik menerima pembelajaran melalui daring (belajar jarak jauh). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurhayati

menggunakan media game edukasi *quiziz* dan penelitian ini tidak menggunakan media.

C. Kerangka Pikir

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 19) berarti giat dalam (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Dengan demikian keaktifan di peroleh dari dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik aktif maka dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi peserta didik. Sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Adapun kerangka pikir yang mendasari penelitian ini adalah pembelajaran Daring. Seberapa aktifnya peserta didik menerima proses belajar mengajar melalui aplikasi *zoom* atau secara daring dan dapat dikatakan belajar jarak jauh maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Uraian dalam metode penelitian ini difokuskan pada: jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2013: 76), secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) tentang situasi-situasi atau keadaan-keadaan. Senada dengan itu, Sukardi (2007: 157) mendefinisikan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan metode penggambaran dan penginterpretasian (penafsiran) keadaan objek sesuai dengan apa adanya yang diperoleh di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak melakukan proses kontrol dan tidak melakukan upaya manipulasi variabel penelitian. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Arikunto (2006:12) dengan

pendekatan kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Adapun pendekatan kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang dapat mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari situasi alami yang bertujuan untuk mengungkapkan data-data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita mengenai hal yang diteliti.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket, sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode dan pendekatan ini, penulis berharap hasil penelitiannya dapat mengungkap rasa keingintahuan penulis serta dapat dimengerti oleh pembaca karena terdiri dari angka-angka dan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata, sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. Jalan Perintis Kemerdekaan III Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini terdiri dari dua belas rombongan belajar dimana setiap kelas terdiri dari dua rombongan belajar yaitu A dan B.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2020/2021, Sedangkan untuk penyusunan skripsi di mulai bulan Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Inpres Lanraki I Kota Makassar yang berjumlah 334 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi SD Inpres Lanraki I Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I-A	16	13	29
I-B	17	13	30
II-A	19	13	32
II-B	19	11	30
III-A	18	7	25
III-B	12	13	25
IV-A	12	12	24
IV-B	13	12	25
V-A	17	12	29
V-B	13	12	25
VI-A	17	13	30
VI-B	16	14	30
Jumlah	183	157	334

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV-B SD Inpres Lanraki I Kota Makassar yang berjumlah 25 peserta didik, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti memilih kelas IV-B untuk dijadikan sampel, karena pada saat praktek di sana serta berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kelas tersebut masih kurang dalam memahami materi pembelajaran serta masih kurang aktifnya peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa peserta didik akan di wawancarai secara khusus untuk memperdalam dan mendukung data yang telah dikumpulkan secara angket.

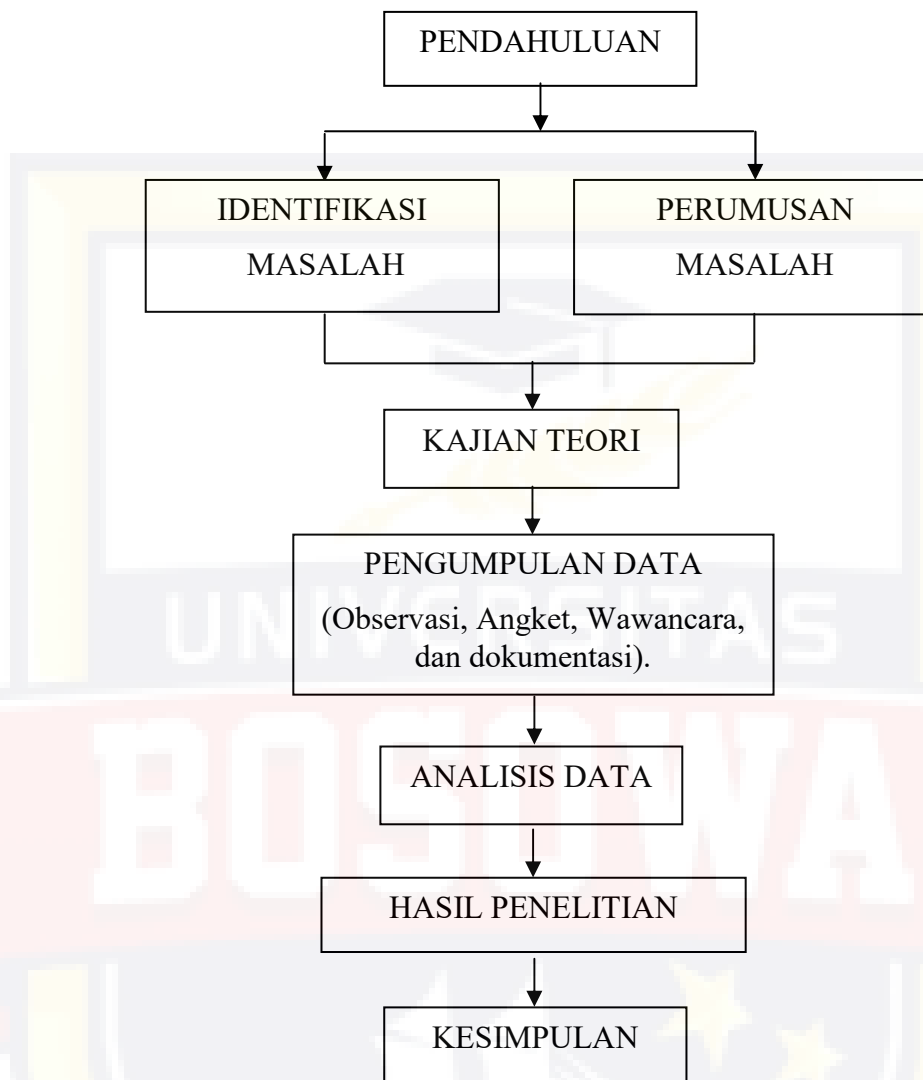
D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diambil/dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dimana penelitian ini menjelaskan keadaan dan kondisi yang ada. Pada penelitian ini tahap awal adalah adanya pendahuluan yang menjelaskan apa yang melatarbelakangi penelitian ini terjadi setelah itu adanya identifikasi masalah dan perumusan masalah. Dalam melakukan penelitian ini berisi teori-teori yang menunjang maka dari itu adanya kajian teori dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif, sesudah itu sampailah ditahap pengumpulan data dimana pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahap selanjutnya analisis data. pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dimana pada analisis data kuantitatif, terdapat tiga rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu: rumus persentasi, mean (rata-rata), dan standar deviasi sedangkan pada analisis data kualitatif terdapat tiga langkah yang digunakan, yaitu: reduksi data, display data, dan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode

ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list* Peneliti tinggal membubuhkan tanda v (*check-list*) pada kriteria yang sesuai. Lembar pengamatan diisi pada waktu kegiatan atau proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subjek yang berupa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti luas adalah setiap proses pembuktian yang harus didasarkan atas jenis sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambaran, maupun arkeologi. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumetal, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-

dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi sekolah, struktur organisasi sekolah, absensi peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua individu untuk maksud tertentu. Dua orang yang dimaksud dalam pengertian ini adalah pewawancara sebagai individu yang bertanya dan orang yang diwawancarai sebagai individu yang diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Tujuan penggunaan wawancara menurut Sudjana (2011) adalah untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan, dll. yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun yang akan diwawancarai mengenai bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

a. Analisis Data kuantitatif

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, maka rumus yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

1) Rata-Rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

Sumber: Sugiyono, 2015: 49

Keterangan:

- \bar{x} = Mean (rata-rata)
 Σ = Jumlah
 $i = 1$ = Penjumlahan dari data pertama
 K = Penjumlahan hingga data terakhir
 N = Banyaknya data dari $i = 1$ sampai k

2) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sudjana, 2013: 43

Keterangan :

- P = presentase jawaban
 f = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item
 N = Banyaknya sampel responden
 100% = Bilangan tetap

3) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f - (X - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Sumber: Sugiyono, 2011: 58

Keterangan :

- S = Standar Deviasi
 $\sum f$ = jumlah data sampel
 \bar{X} = Rata-rata
 n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase, mean, dan standar deviasi yaitu untuk mengetahui jawaban dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus presentase, mean, dan standar deviasi.

b. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dimaksudkan di sini adalah peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2) Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses reduksi data dan display data dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Istilah verifikasi diartikan sebagai upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Jadi, verifikasi sebenarnya, dibutuhkan atau dilakukan untuk melihat sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya.

Terdapat tiga langkah-langkah pada analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan yaitu untuk mengetahui jawaban wawancara yang telah diberikan kepada peserta didik, kemudian masing-masing jawaban di analisis menggunakan kata-kata dan sesuai jawaban peseta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian membahas tentang ketercapaiannya peneliti terhadap penelitian yang dilakukan yaitu keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan teknik pengumpulan data baik melalui observasi, angket, wawancara, maupun dokumentasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Agustus 2020 sampai pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020 dengan meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan angket dan mewawancarai peserta didik. Pengumpulan data angket akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diolah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	A. Muh. Irfan	83
2.	Anastasya Tuhunmena	80
3.	Annisa Quratul Aini	93
4.	Arjun	81
5.	Awalia	78
6.	Chairul Yahdi	87
7.	Firman	84
8.	Fitri Angraeni	78

No	Nama Peserta Didik	Nilai
9.	Henri Yadil Hamda	89
10.	Khairan	89
11.	Muh. Ikram	87
12.	Muh. Rehan	78
13.	Mufri Andika Wiryaman	84
14.	Muh. Barakah Putra Darisman	94
15.	Nadifa Febriana Sangkala	87
16.	Nayla Zilvyani AR	87
17.	Nurul Azzahra	82
18.	Willyam Tridarma Suli	87
19.	Windy	78
20.	Muh. Ijlal Alfitra	78
21.	Alif	88
22.	Rasti Aulia Rahman	88
23.	Zalfah Azizah Hasra	77
24.	Risye Maerciela Sendinganeng	85
25.	Azka Aldric Faeza	90
Jumlah		2.112
Rata-rata		84,48

Pada tabel 4.1 dapat diuraikan bahwa keseluruhan data tersebut memperoleh, skor 94 sebagai skor tertinggi yaitu Muh Barakah Putra Darisman, skor 93 yaitu Annisa Quratul Aini, skor 90 yaitu Azka Aldric Faeza, skor 89 yaitu Henri Yadil Hamda, Khairan, skor 88 yaitu Alif, Rasti Aulia Rahman, skor 87 yaitu Chairul Yahdi, Muh. Ikram, Nadifa Febriana Sangkala, Nayla Zilvyani AR, Willyam, skor 85 yaitu Risye Maerciela Sendinganeng, skor 84 yaitu Firman, Mufri Andika Wiryawan, skor 83 yaitu A. Muh Irfan, skor 82 yaitu Nurul Azzahra, 81 yaitu Arjun, skor 80 yaitu Anastasya Tuhunmena, skor 78 yaitu Awaliah, Fitri Angraeni Nur, Muh. Rehan, Windy, Muh. Ijlal Alfitra, dan yang mendapatkan skor terendah yaitu Zalfa Azizah Hasra dengan skor 77.

Total skor rata-rata perolehan nilai dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 84,48. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik

dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar menunjukkan hasil yang cukup baik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

No	Skor	Frekuensi	Persentase%
1.	94	1	4,00
2.	93	1	4,00
3.	90	1	4,00
4.	89	2	8,00
5.	88	2	8,00
6.	87	5	20,00
7.	85	1	4,00
8.	84	2	8,00
9.	83	1	4,00
10.	82	1	4,00
11.	81	1	4,00
12.	80	1	4,00
13.	78	5	20,00
14.	77	1	4,00
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diuraikan bahwa skor keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada umumnya berada pada skor 78 dan 87. Sebanyak 5 orang peserta didik yang mendapatkan skor 78 sehingga tingkat persentasenya sebesar 20%, demikian pula dengan skor 87, juga terdapat 5 orang peserta didik yang memperoleh skor tersebut sehingga mendapatkan tingkat persentase sebesar 20%. Adapun skor lainnya rata-rata peserta didik tidak menunjukkan tendensi sentral yang dominan. Skor rendah dan tinggi tidak terpusat pada beberapa siswa.

Setelah mengetahui distribusi keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar dapat diketahui nilai

keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil persentase data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Aktif	91-100	2	8,00
2	Aktif	81-90	16	64,00
3	Kurang Aktif	71-80	7	28,00
4	Tidak Aktif	0-70	0	00,00
	Jumlah		25	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 ditemukan bahwa dari 25 orang peserta didik yang diteliti pada umumnya berada dalam kategori aktif sebanyak 16 peserta didik (64%), Peserta didik yang sangat aktif sebanyak 2 orang (8%), dan yang kurang aktif dalam pembelajaran daring sebanyak 7 peserta didik (28%), dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori tidak aktif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar dinyatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

Tabel 4.4 Frekuensi Statistik Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

Nilai Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77,00	1	4,0	4,0	4,0
	78,00	5	20,0	20,0	24,0
	80,00	1	4,0	4,0	28,0
	81,00	1	4,0	4,0	32,0
	82,00	1	4,0	4,0	36,0
	83,00	1	4,0	4,0	40,0
	84,00	2	8,0	8,0	48,0

Nilai Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
85,00	1	4,0	4,0	52,0
87,00	5	20,0	20,0	72,0
88,00	2	8,0	8,0	80,0
89,00	2	8,0	8,0	88,0
90,00	1	4,0	4,0	92,0
93,00	1	4,0	4,0	96,0
94,00	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Tabel 4.5 Deskriptif Keaktifan Belajar Peserta Didik

Statistics			
		Nama Responden	Nilai Responden
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean			84,4800
Median			85,0000
Std. Deviation			4,99266
Variance			24,927
Minimum			77,00
Maximum			94,00

Data Hasil Wawancara Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

Data ini diambil dari tiga orang peserta didik yang telah diwawancarai mengenai keaktifan belajarnya dalam pembelajaran daring. Disini peneliti mengambil tiga kategori yaitu peserta didik yang sangat aktif, peserta didik yang aktif, dan peserta didik yang kurang aktif. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Muh. Barakah Putra Darisman anak kedua dari tiga bersaudara, di mana pekerjaan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga, ayahnya seorang TNI AD.

Raka merupakan peserta didik yang meraih peringkat pertama dikelasnya maka dari itu peneliti memilihnya sebagai peserta didik yang sangat aktif, karena selalu mengikuti pembelajaran secara daring, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, rajin mengerjakan tugas, rajin mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru, sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta tidak mau ketinggalan pelajaran, dan ingin menjadi pandai. Selain itu dalam pembelajaran daring Raka dikontrol dan didampingi oleh ibunya karena selama pembelajaran daring raka belum dapat memahami cara menggunakan aplikasi *zoom*. Adapun keluhan yang Raka rasakan yaitu ia bosan belajar daring karena tidak dapat bertemu langsung dengan teman-teman dan guru, serta belajar dari rumah kurang menyenangkan, dan hambatan dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan kuota dan jaringan yang kurang bagus. tetapi dari hambatan dan keluhan yang dialami oleh Raka membuat dirinya terus semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

- b. Henri Yadil Hamda anak kedua dari dua bersaudara. Ibunya bekerja sebagai guru SMK, ayahnya salah satu personil TNI-AD. Sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa salah satu faktor yang menjadi alasan Henri mengikuti pembelajaran daring dengan aktif yaitu ibunya, selain itu ayahnya tidak pernah berhenti memberikan dorongan untuk belajar dari rumah melalui daring. Adanya pandemi ini mengharuskan Henri belajar dari rumah secara daring. Selain itu yang membuat dirinya aktif dalam mengikuti pembelajaran

karena pada saat sesi pertanyaan yang diberikan oleh guru, Henri salah satu peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan, serta rajin dan aktif mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Adapun keluhan yang dialami oleh henri saat pembelajaran daring yaitu menyenangkan hanya saja, lebih menyenangkan lagi jika belajar di sekolah karena dapat bertatap muka langsung dengan teman-teman, dan guru. Sehingga pembelajaran daring membuatnya merasa bosan yang berbanding terbalik dengan pembelajaran tatap muka membuatnya merasa bebas dan dapat berekspresi. Adapun yang menjadi hambatan Henri dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu keterbatasan pengetahuan dalam memahami penggunaan aplikasi *zoom*, dikarenakan selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom* hanya dengan bantuan orang tua. Selain itu hambatan Henri dalam pembelajaran daring yaitu jaringan yang kurang bagus.

- c. Zalfa Azizah Hasra adalah anak ketiga dari dua bersaudara. Ibunya bekerja sebagai guru dan ayahnya salah satu personil TNI-AD. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti yaitu Zalfa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua, melainkan hanya mendapat bimbingan dari saudarinya dengan keterbatasan waktu, yang mengakibatkan Zalfa sering lambat mengumpulkan tugasnya. Selain itu pada saat mengikuti pembelajaran daring Zalfa pasif dikarenakan kurangnya rasa percaya diri mengungkapkan pendapatnya, tetapi Zalfa masih mempunyai motivasi yang mendorong dirinya untuk mengikuti pembelajaran daring ia merasa senang. Tetapi, terkadang waktu pembelajaran yang lebih lama dari

biasanya membuat Zalfa merasa bosan. Menurutnya akan lebih menyenangkan jika proses pembelajaran dilakukan di sekolah karena dapat bertatap muka langsung dengan teman-teman dan guru. Kendala utama yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring salah satunya adalah terbatasnya jaringan yang menyebabkan Zalfa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh baik dari hasil observasi, angket, maupun dari hasil wawancara sumber data yang akan didukung oleh teori yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan ada dua yaitu pendekatan kuantitatif yang diambil dari hasil angket, dan pendekatan kualitatif yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan secara daring melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, dan *google form*.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengumpulkan tugas, serta masih ada peserta didik yang tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena adanya peserta didik yang tidak mempunyai telepon seluler, kebanyakan peserta didik belajar melalui telepon seluler orang tuanya dan saudaranya. Proses observasi dilakukan dengan cara memperhatikan peserta didik dalam merespons tugas yang diberikan oleh guru, kemunculan peserta didik saat diberikan tugas, cepatnya peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, Serta peserta didik

memperhatikan video pembelajaran yang diperlihatkan oleh guru. Proses observasi diambil melalui Group Whatsaap dan zoom. Setelah observasi, hari kedua peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis yang terdiri dari 30 nomor yang terkait dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Proses pengumpulan data angket dilakukan dengan menggunakan *Google Form* dengan cara membagikan link *Google Form* kepada peserta didik agar dapat mengisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan keadaan yang dialami selama pembelajaran daring.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Siregar & Nara, 2010: 106). Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil angket yang ditemukan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dapat dinyatakan aktif karena mempunyai beberapa faktor pendukung seperti peserta didik mendengarkan guru saat menjelaskan, mengajarkan tugas/PR yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami, menjawab Pertanyaan guru dalam sesi tanya jawab, dan berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui daring. Pendapat ini

didukung oleh Dimiyati & Mudjiono (2006: 45) menjelaskan bahwa indikator keaktifan mencakup diantaranya: (1) siswa mau mencatat atau sekadar mendengarkan penjelasan guru, (2) siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru tentang materi pelajaran, (3) siswa mencatat tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas rumah, (4) siswa mau berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran, (5) siswa mampu melibatkan diri dalam proses Tanya jawab, (6) siswa mau terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran melalui pembelajaran daring, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, bertanya dalam mengerjakan tugas, bertanya kepada teman atau guru jika ada soal yang tidak dipahami, bekerja sama, ketepatan dalam mengerjakan soal, dan ketepatan membuat laporan tugas dan sebagainya. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohani seperti memperhatikan pembelajaran pada saat belajar menggunakan pembelajaran daring, memecahkan masalah, bekerja sama, mengemukakan pendapat, bertanya jika ada yang tidak dipahami, dan membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang dilakukan.

1. Annisa Quratul Aini

Annisa Quratul Aini memperoleh skor hasil keaktifan belajar sebesar 93, termasuk kategori aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui daring, aktif mendengarkan guru menjelaskan saat pembelajaran melalui zoom, dan tampak antusias memperhatikan video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru, serta selalu mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

2. Arjun

Arjun memperoleh skor hasil keaktifan belajar sebesar 81, Analisis dari hasil keaktifan belajar peserta didik yang diambil melalui pengumpulan data angket bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, karena peserta didik berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran, bertanya jika ada materi yang tidak dipahami, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

3. Awaliah

Awaliah memperoleh skor hasil keaktifan belajar peserta didik sebesar 78, termasuk kategori kurang aktif karena peserta didik jarang mengikuti pembelajaran daring, kurang mengerti materi yang telah dijelaskan oleh guru serta lambat mengumpulkan tugasnya. tetapi disamping itu semua ada kendala dalam pembelajaran daring yaitu jaringan yang terbatas dan peserta didik tidak mempunyai telepon seluler.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kendala peserta didik adalah jaringan dan telepon seluler karena sekarang kita ada dimasa pandemi dimana peserta didik harus belajar dari rumah melalui daring, tidak bertatap muka secara langsung dan

berada dilokasi terpisah. Pendapat ini didukung oleh Meidawati, dkk. dalam Pohan (2020) pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Selain jaringan dan telepon seluler peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring karena kurang mengerti materi yang telah dijelaskan oleh guru, lambat mengumpulkan tugas, tidak mencatat bagian penting yang dijelaskan guru, jika diberikan pertanyaan oleh guru hanya diam, tidak berusaha beertanya kepada teman atau guru jika ada yang tidak dipahami dan hanya diam saat mengikuti proses pembelajaran. sedangkan menurut Sudjana (2006: 61) bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) siswa

mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami, menemui kesulitan, (4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) siswa melakukan kerja sama sesuai dengan petunjuk guru, (6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, (8) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Disamping itu dalam proses pembelajaran guru juga harus merancang model atau media yang memungkinkan peserta didik dapat aktif sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007: 84) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feedback*), melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes, sehingga kemampuannya selalu terpantau dan terukur, dan menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran membahas tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keaktifan belajar dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar aktif dalam mengikuti pembelajaran daring karena peserta didik dapat mendengarkan guru saat menjelaskan, antusias dalam memperhatikan video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru, mengejarkan tugas/PR yang diberikan oleh guru, bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan guru dalam sesi tanya jawab, mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui daring. Keaktifan belajar peserta didik didukung oleh adanya orang tua yang selalu mendampingi dan mendorong anaknya agar tetap mengikuti pembelajaran daring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan.

1. Bagi siswa

Peserta didik diharapkan agar lebih giat untuk belajar agar keaktifannya dalam pembelajaran daring lebih meningkat lagi Di samping itu, peserta didik

diharapkan agar lebih memahami cara memakai aplikasi zoom, ketepatan dalam memakai aplikasi, cepat mengumpulkan tugas, dan rajin bertanya jika ada yang belum dipahami seperti bertanya kepada ibu, kakak, ayah atau langsung kepada ibu guru.

2. Bagi guru

Guru sebagai tenaga pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik dengan baik. Untuk itu, guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan dapat memberikan model atau media yang membuat peserta didik tidak bosan dan lebih semangat dalam mengikuti belajar dari rumah melalui daring yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran.

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dr. Ibadullah, Malawi. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Puwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Fatkhan.2019. Keaktifan Belajar. <http://Fatkhan.web.id/pengertian-keaktifan-belajar/>. Diakses 21 februari 2018.
- Ghirardini, B. 2011. *E-leaning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Hollingworth, Pat dan Lewis, Gina. 2008. *Pembelajaran Aktif : Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas* . Jakarta : PT Indeks.
- Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045-7.
- Nurhayati, Erlis. 2020. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy (online)*, Vol. 7 No. 3, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2645>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bnadung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. .
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Pranada Media Group.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. 2013. *Technology on Language Teaching and Learning: A Research in Indonesian Pesantren*. *Procedia – Social and Behavioral Science* 83, 585-589.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah

No	Profil Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Inpres Lanraki 1
2	Status Sekolah	Inpres
3	Alamat Sekolah	Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13
4	Kelurahan	Tamalanrea
5	Kecamatan	Tamalanrea
6	Kota/Kabupaten	Makassar
7	Provinsi	Sulawesi Selatan
8	Akreditasi	A
9	Jumlah Guru	17
10	Jumlah Siswa Laki-Laki	189
11	Jumlah Siswa Perempuan	145
12	Ruang Kelas	6
13	Perpustakaan	1
14	Kepala Sekolah	Besse Suryani, S.Pd.
15	Guru Kelas IV-B	Harmiah HB, S.Pd
16	Tahun Berdiri	31 Desember 1980

Sumber: Operator SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas IV-B

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	A. Muh. Irfan	L
2.	Anastasya Tuhunmena	P
3.	Annisa Quratul Aini	P
4.	Arjun	L
5.	Awaliah	P
6.	Chairul Yahdi	L
7.	Firman	L
8.	Fitri Angraeni	P
9.	Henri Yadi Hamda	L
10.	Khairan	L
11.	Muh. Ikram	L
12.	Muh. Rehan	L
13.	Mufri Andika Wiryawan	L
14.	Muh. Barakah Putra Darisman	L
15.	Nadifa Febriana Sangkala	P
16.	Nayla Zilvyani AR	P
17.	Nurul Azzahra	P
18.	Willyam	L
19.	Windy	P
20.	Muh. Ijlal Alfitra	L
21.	Alif	L
22.	Rasti Aulia Rahman	P
23.	Zalfah Azizah Hasra	P
24.	Risye Maerciela Sendinganeng	P
25.	Azka Aldric Faeza	L

Sumber: Operator SD Inpres Lanraki I Kota Makassar.

Lampiran 3. Visi dan Misi Sekolah

A. VISI

Mewujudkan warga sekolah yang unggul IMTAK, IPTEK, dan Pengembangan Kreativitas Diri serta Berperilaku Peduli dan Sadar Lingkungan.

B. MISI

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif berdasarkan IMTAK dan IPTEK.
2. Menumbuhkan kreativitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkembangkan sikap sadar dan peduli untuk memelihara lingkungan sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran.
4. Mewujudkan kurikulum yang adaptif.
5. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif, dan ramah lingkungan.
7. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan.
8. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidik yang sesuai standar.
9. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
10. Menjadikan pendidikan agama, budi pekerti, dan akhlak mulia sebagai mata pelajaran utama.
11. Menjadikan disiplin sebagai pilar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Lampiran 4.

Lembar Observasi Keaktifan Belajar

Nama Peserta Didik : Annisa Quratul Aini
 Sekolah : SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar
 Kelas : IV-B
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.	√		Memperhatikan guru dan mendengarkan guru saat menjelaskan.
2.	Peserta didik memahami cara memakai aplikasi zoom.		√	Belum memahami cara menggunakan aplikasi zoom.
3.	Peserta didik mampu bekerja sama sesuai dengan petunjuk guru.	√		Mampu bekerja sama.
4.	Ketepatan peserta didik dalam memakai aplikasi zoom.		√	Belum tepat memakai aplikasi <i>zoom</i> .
5.	Keseriusan siswa saat memperhatikan pembelajaran saat belajar melalui aplikasi zoom.	√		Serius memperhatikan pembelajaran.
6.	Peserta didik percaya diri dalam mengemukakan pendapat.	√		Percaya diri
7.	Keterbatasan jaringan/kuota peserta didik saat belajar melalui aplikasi zoom.		√	Peserta didik masih keterbatasan jaringan/kuota

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
8.	Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	√		Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
9.	Konsentrasi peserta didik berkurang saat belajar melalui online menggunakan aplikasi zoom.		√	Peserta didik tetap berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran mulai.
10.	Peserta didik berusaha memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri mengenai materi yang dipelajari.	√		Berusaha membaca buku untuk memperoleh pemahaman baru.

UNIVERSITAS
BOSOWA



Lembar Observasi Keaktifan Belajar

Nama Peserta Didik : Khairan
 Sekolah : SD Inpres Lanraki 1
 Kelas : IV-B
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.	√		Mendengarkan penjelasan guru.
2.	Peserta didik memahami cara memakai aplikasi zoom.		√	Belum memahami memakai aplikasi zoom.
3.	Peserta didik mampu bekerja sama sesuai dengan petunjuk guru.	√		Mampu bekerja sama.
4.	Ketepatan peserta didik dalam memakai aplikasi zoom.		√	Belum tepat dalam memakai aplikasi zoom.
5.	Keseriusan siswa saat memperhatikan pembelajaran saat belajar melalui aplikasi zoom.	√		Serius memperhatikan pembelajaran.
6.	Peserta didik percaya diri dalam mengemukakan pendapat.	√		Percaya diri dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
7.	Keterbatasan jaringan/kuota peserta didik saat belajar melalui aplikasi zoom.	√		Keterbatasan jaringan.
8.	Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	√		Langsung menjawab pertanyaan.

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
9.	Konsentrasi peserta didik berkurang saat belajar melalui online menggunakan aplikasi zoom.		√	Konsentrasi peserta didik tetap fokus pada saat pembelajaran.
10.	Peserta didik berusaha memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri mengenai materi yang dipelajari.	√		Berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.



Lembar Observasi Keaktifan Belajar

Nama Peserta Didik : Fitri Angraeni Nur
 Sekolah : SD Inpres Lanraki 1
 Kelas : IV-B
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.	√		Memperhatikan guru pada saat belajar melalui <i>zoom</i> .
2.	Peserta didik memahami cara memakai aplikasi <i>zoom</i> .		√	Belum memahami.
3.	Peserta didik mampu bekerja sama sesuai dengan petunjuk guru.	√		Bekerja sama.
4.	Ketepatan peserta didik dalam memakai aplikasi <i>zoom</i> .		√	Belum tepat.
5.	Keseriusan peserta didik saat memperhatikan pembelajaran saat belajar melalui aplikasi <i>zoom</i> .	√		Peserta didik serius memperhatikan pembelajaran.
6.	Peserta didik percaya diri dalam mengemukakan pendapat.		√	Kurang percaya diri.
7.	Keterbatasan jaringan/kuota peserta didik saat belajar melalui aplikasi <i>zoom</i> .	√		Kendala peserta didik adalah keterbatasan jaringan/kuota
8.	Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		√	Tidak langsung menjawab melainkan hanya diam.
9.	Konsentrasi peserta didik berkurang saat belajar melalui online menggunakan aplikasi <i>zoom</i> .	√		Konsentrasinya berkurang karena ramainya orang.

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
10.	Peserta didik berusaha memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri mengenai materi yang dipelajari.		√	Peserta didik tidak berusaha membaca buku untuk memperoleh pemahaman lain mengenai materi yang dipelajari.



Lampiran 5.

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun skripsi guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Agustus 2020

Peneliti,

Rahmawati Putri Arliansnyah

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Baca setiap nomor dengan teliti serta isi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : Azka Aldric Faeza

Tanggal : 18 Agustus 2020

Kelas : IV-B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat belajar lewat daring (online).	√			
2.	Saat mengerjakan tugas/PR saya dibantu oleh orang tua ataupun kakak.		√		
3.	Saya mencatat materi yang di jelaskan oleh guru.		√		
4.	Saya bertanya kepada guru jika ada yang tidak saya pahami.	√			
5.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√			
6.	Saya berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui daring (online).	√			
7.	saya malas mencatat materi yang telah di jelaskan oleh guru.			√	
8.	saya bermain dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan melalui daring (online).				√
9.	saya tidak percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.			√	
10.	saya menonton program belajar dari rumah melalui siaran TVRI.		√		
11.	saya bertanya kepada guru bila ada soal yang tidak bisa saya kerjakan.	√			
12.	saya bertanya kepada teman/orang tua jika ada materi pelajaran yang belum di pahami.		√		
13.	Saya membaca buku untuk memahami pelajaran yang telah dipelajari.	√			
14.	Saya hanya diam jika diberi pertanyaan oleh guru.			√	
15.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak mendengarkan teman saat mengemukakan pendapatnya.	√			
17.	saya hanya diam saja dalam kegiatan proses pembelajaran.			√	
18.	Saya sangat semangat belajar melalui daring (online).		√		
19.	Setiap ada jam pelajaran saya mengikutinya dengan serius melalui daring (online).		√		
20.	Setiap ada jam pelajaran saya mengikutinya dengan serius melalui aplikasi zoom.	√			
21.	Saya aktif mengikuti pembelajaran melalui aplikasi zoom			√	
22.	Saya mengikuti kegiatan belajar dari rumah dalam satu minggu.		√		
23.	Saya berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran selama belajar dari rumah.	√			
24.	Saya berusaha memiliki buku tematik untuk belajar dari rumah.	√			
25.	Saya membaca buku pelajaran yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran.		√		
26.	Saya ikut serta dalam memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.		√		
27.	saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas lewat daring/online.		√		
28.	Saya banyak belajar karen aingin menambah ilmu	√			
29.	Keterbatasanjaringan/kuota yang menyebabkan saya tidak mengikuti pembelajaran melalui daring/online dengan menggunakan aplikasi zoom.		√		
30.	Saya lambat mengumpulkan tugas/PR melalui daring (online).			√	

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun skripsi guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Agustus 2020

Peneliti,

Rahmawati Putri Arliansnyah

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Baca setiap nomor dengan teliti serta isi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : Nurul Azzahra

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Kelas : IV-B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat belajar lewat daring (online).		√		
2.	Saat mengerjakan tugas/PR saya dibantu oleh orang tua ataupun kakak.		√		
3.	Saya mencatat materi yang di jelaskan oleh guru.		√		
4.	Saya bertanya kepada guru jika ada yang tidak saya pahami.		√		
5.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√		
6.	Saya berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui daring (online).		√		
7.	saya malas mencatat materi yang telah di jelaskan oleh guru.				√
8.	saya bermain dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan melalui daring (online).				√
9.	saya tidak percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.				√
10.	saya menonton program belajar dari rumah melalui siaran TVRI.		√		
11.	saya bertanya kepada guru bila ada soal yang tidak bisa saya kerjakan.		√		
12.	saya bertanya kepada teman/orang tua jika ada materi pelajaran yang belum di pahami.		√		
13.	Saya membaca buku untuk memahami pelajaran yang telah dipelajari.		√		
14.	Saya hanya diam jika diberi pertanyaan oleh guru.			√	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		√		
16.	Saya tidak mendengarkan teman saat mengemukakan pendapatnya.			√	
17.	saya hanya diam saja dalam kegiatan proses pembelajaran.			√	
18.	Saya sangat semangat belajar melalui daring (online).	√			
19.	Setiap ada jam pelajaran saya mengikutinya dengan serius melalui daring (online).	√			
20.	Setiap ada jam pelajaran saya mengikutinya dengan serius melalui aplikasi zoom.		√		
21.	Saya aktif mengikuti pembelajaran melalui aplikasi zoom		√		
22.	Saya mengikuti kegiatan belajar dari rumah dalam satu minggu.	√			
23.	Saya berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran selama belajar dari rumah.	√			
24.	Saya berusaha memiliki buku tematik untuk belajar dari rumah.		√		
25.	Saya membaca buku pelajaran yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran.		√		
26.	Saya ikut serta dalam memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.		√		
27.	saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas lewat daring/online.		√		
28.	Saya banyak belajar karena aingin menambah ilmu		√		
29.	Keterbatasan jaringan/kuota yang menyebabkan saya tidak mengikuti pembelajaran melalui daring/online dengan menggunakan aplikasi zoom.			√	
30.	Saya lambat mengumpulkan tugas/PR melalui daring (online).				√

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun skripsi guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Agustus 2020

Peneliti,

Rahmawati Putri Arliansnyah

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Baca setiap nomor dengan teliti serta isi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : Muh. Rehan

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Kelas : IV-B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat belajar lewat daring (online).	√			
2.	Saat mengerjakan tugas/PR saya dibantu oleh orang tua ataupun kakak.	√			
3.	Saya mencatat materi yang di jelaskan oleh guru.		√		
4.	Saya bertanya kepada guru jika ada yang tidak saya pahami.	√			
5.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√		
6.	Saya berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui daring (online).		√		
7.	saya malas mencatat materi yang telah di jelaskan oleh guru.			√	
8.	saya bermain dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan melalui daring (online).			√	
9.	saya tidak percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.			√	
10.	saya menonton program belajar dari rumah melalui siaran TVRI.			√	
11.	saya bertanya kepada guru bila ada soal yang tidak bisa saya kerjakan.			√	
12.	saya bertanya kepada teman/orang tua jika ada materi pelajaran yang belum di pahami.		√		
13.	Saya membaca buku untuk memahami pelajaran yang telah dipelajari.		√		
14.	Saya hanya diam jika diberi pertanyaan oleh guru.			√	
15.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak mendengarkan teman saat mengemukakan pendapatnya.			√	
17.	saya hanya diam saja dalam kegiatan proses pembelajaran.			√	
18.	Saya sangat semangat belajar melalui daring (online).			√	
19.	Setiap ada jam pelajaran saya mengikutinya dengan serius melalui daring (online).		√		
20.	Setiap ada jam pelajaran saya mengikutinya dengan serius melalui aplikasi zoom.		√		
21.	Saya aktif mengikuti pembelajaran melalui aplikasi zoom		√		
22.	Saya mengikuti kegiatan belajar dari rumah dalam satu minggu.			√	
23.	Saya berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran selama belajar dari rumah.			√	
24.	Saya berusaha memiliki buku tematik untuk belajar dari rumah.		√		
25.	Saya membaca buku pelajaran yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran.			√	
26.	Saya ikut serta dalam memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.			√	
27.	saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas lewat daring/online.		√		
28.	Saya banyak belajar karen aingin menambah ilmu		√		
29.	Keterbatasanjaringan/kuota yang menyebabkan saya tidak mengikuti pembelajaran melalui daring/online dengan menggunakan aplikasi zoom.			√	
30.	Saya lambat mengumpulkan tugas/PR melalui daring (online).			√	

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Jumlah	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	83	
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	80	
3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	93	
4	3	4	3	3	4	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	81	
5	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	4	1	3	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	78	
6	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	78	
9	4	2	4	3	4	3	2	1	1	3	3	3	3	2	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	89	
10	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	89	
11	4	4	4	4	4	3	1	1	1	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	87	
12	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78	
13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84	
14	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	3	3	1	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	94	
15	2	3	3	3	4	3	2	1	1	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	87	
16	3	3	3	3	4	3	1	1	1	3	4	4	4	1	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	1	87	
17	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	82	
18	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	87	
19	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	78	
20	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	78	
21	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	88	
22	4	2	4	3	4	4	1	1	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	88	
23	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	77	
24	3	3	4	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	85	
25	4	3	3	4	4	4	2	1	2	3	4	3	4	2	3	1	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	90	

Lampiran 6.

LEMBAR WAWANCARA

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di
SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Nama Peserta Didik : Muh. Barakah Putra Darisman

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa orang peserta didik bersaudara?	3 orang
2	Anak ke berapakah peserta didik?	Anak ke 2
3	Apa pekerjaan orang tua peserta didik?	Ayah : TNI AD Ibu : ibu rumah tangga
4	Apa yang mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Karena tidak mau ketinggalan pelajaran dan agar menjadi pintar.
5	Siapa yang selalu mendampingi peserta didik saat belajar daring?	Ibu yang selalu mendampingi.
6	Apakah saat belajar daring peserta didik sudah memahami cara memakai aplikasi zoom?	Belum memahami cara memakai aplikasi zoom, karena selama belajar pakai zoom ibu yang paham.
7	Saat diberikan pertanyaan oleh guru apakah peserta didik langsung menjawabnya atau cuma diam saja?	Langsung menjawab.
8	Saat memperhatikan guru menjelaskan apakah peserta didik mencatat bagian penting yang dijelaskan oleh guru?	Iya, mencatat.
9	Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran secara daring atau kurang aktif mengikuti pembelajaran?	Selalu Aktif mengikuti pembelajaran daring.
10	Menurut peserta didik apakah pembelajaran daring sangat menyenangkan saat belajar?	Menyenangkan, tetapi lebih menyenangkan pada saat belajar di sekolah.

No	Pertanyaan	Jawaban
11	Apakah selama belajar dari rumah melalui daring peserta didik merasa bosan?	Bosan, karena tidak seperti kalau kita belajar di sekolah.
12	Apa yang menjadi kendala peserta didik pada saat belajar dari rumah melalui daring?	Yang menjadi kendala biasanya jaringan atau handphone
13	Apa yang membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran daring?	Semangat karena tidak mau ketinggalan pelajaran dan ingin menjadi pintar.



LEMBAR WAWANCARA

Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di
SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar

Nama Peserta Didik : Henri Yadil Hamda

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa orang peserta didik bersaudara?	2 orang
2	Anak ke berapakah peserta didik?	Anak ke 2
3	Apa pekerjaan orang tua peserta didik?	Ayah: TNI-AD Ibu : Guru SMK
4	Apa yang mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Karena pandemi makanya sekarang belajar daring.
5	Siapa yang selalu mendampingi peserta didik saat belajar daring?	Ibu tetapi kadang-kadang ayah
6	Apakah saat belajar daring peserta didik sudah memahami cara memakai aplikasi zoom?	Saya kurang memahami cara memakai aplikasi zoom
7	Saat diberikan pertanyaan oleh guru apakah peserta didik langsung menjawabnya atau cuma diam saja?	Langsung menjawab
8	Saat memperhatikan guru menjelaskan apakah peserta didik mencatat bagian penting yang dijelaskan oleh guru?	Iya saya mencatat bagian penting jika saya mengetahuinya.
9	Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran secara daring atau kurang aktif mengikuti pembelajaran?	Saya aktif mengikuti pembelajaran daring
10	Menurut peserta didik apakah pembelajaran daring sangat menyenangkan saat belajar?	Senang, tetapi lebih senang lagi jika bertatap muka langsung.
11	Apakah selama belajar dari rumah melalui daring peserta didik merasa bosan?	Bosan, karena tidak seperti kalau kita belajar di sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
12	Apa yang menjadi kendala peserta didik pada saat belajar dari rumah melalui daring?	Kendalanya jaringan karena biasa jaringannya kurang bagus.
13	Apa yang membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran daring?	Karena didampingi oleh ibu dan ingin menjadi pintar.



LEMBAR WAWANCARA

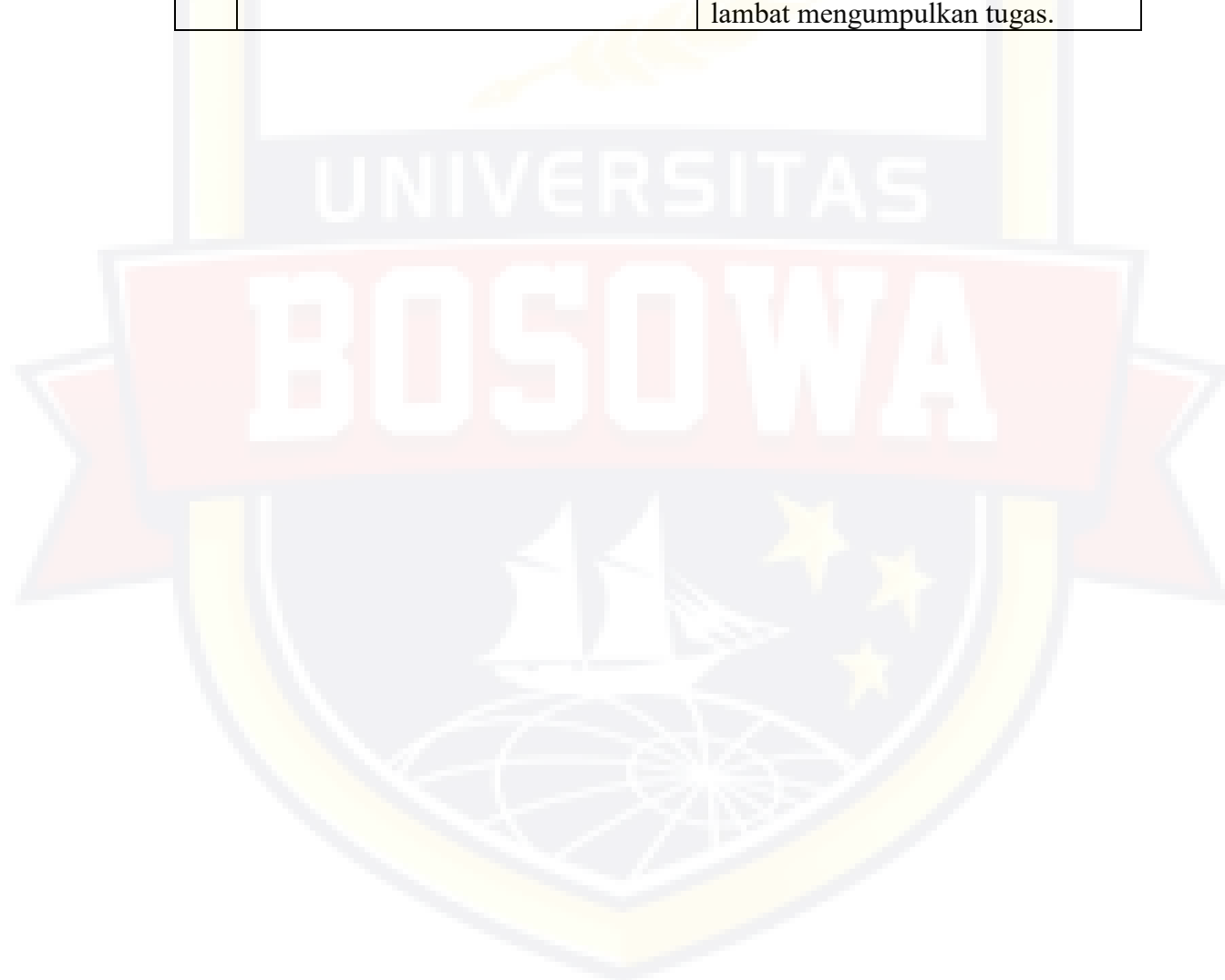
Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di
SD Inpres Lanraki I Kota Makassar

Nama Peserta Didik : Zalfa Azizah Hasra


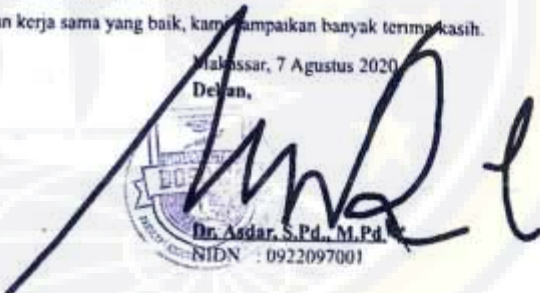

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa orang peserta didik bersaudara?	3 orang
2	Anak ke berapakah peserta didik?	Anak ke 3
3	Apa pekerjaan orang tua peserta didik?	Ayah: TNI-AD Ibu : Guru
4	Apa yang mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring?	karena ibu yang menyemangati dan masi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring
5	Siapa yang selalu mendampingi peserta didik saat belajar daring?	Saudara
6	Apakah saat belajar daring peserta didik sudah memahami cara memakai aplikasi zoom?	Belum memahami
7	Saat diberikan pertanyaan oleh guru apakah peserta didik langsung menjawabnya atau cuma diam saja?	Biasa menjawab, tetapi biasa juga tidak menjawab
8	Saat memperhatikan guru menjelaskan apakah peserta didik mencatat bagian penting yang dijelaskan oleh guru?	Tidak mencatat
9	Apakah peserta didik aktif mengikuti pembelajaran secara daring atau kurang aktif mengikuti pembelajaran?	Kurang aktif mengikuti pembelajaran daring
10	Menurut peserta didik apakah pembelajaran daring sangat menyenangkan saat belajar?	Tidak menyenangkan karena tidak bisa ketemu sama teman-teman

No	Pertanyaan	Jawaban
11	Apakah selama belajar dari rumah melalui daring peserta didik merasa bosan?	Bosan, karena tidak bisa bertatap muka sama guru dan teman-teman
12	Apa yang menjadi kendala peserta didik pada saat belajar dari rumah melalui daring?	Yang menjadi kendala jaringan dan handphone
13	Apa yang membuat peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran daring?	Karena biarpun dari rumah kita dapat belajar melalui daring, tetapi karena jaringan di tempat tinggal saya kurang baik jadi biasa saya lambat mengumpulkan tugas.



Lampiran 7 Surat Keterangan Meneliti

		UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568 http://www.universitasbosowa.ac.id
Nomor	A.128/FKIP/Unibos/VIII/2020	
Lampiran	-	
Perihal	Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Sekolah SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar di - Makassar		
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1		
Nama	: Rahmawati Putri Arhansyah	
NIM	: 4516103062	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa	
Judul Penelitian :		
Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.		
Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.		
Makassar, 7 Agustus 2020 Dengan,   Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0922097001		
Tembusan:		
1. Rektor Universitas Bosowa 2. Arsip		

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR INPRES LANRAKI I
KELURAHAN TAMALANREA KECAMATAN TAMALANREA
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13 Tlp. 0411 8992984 Makassar



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Inpres Lanraki I, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : RAHMAWATI PUTRI ARLIANSYAH
NIM : 4516103062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas/Universitas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas BOSOWA

Telah melakukan Penelitian/pengambilan data di SD Inpres Lanraki I, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada tanggal 14 s/d 19 Agustus 2020, guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

"ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES LANRAKI I KOTA MAKASSAR"

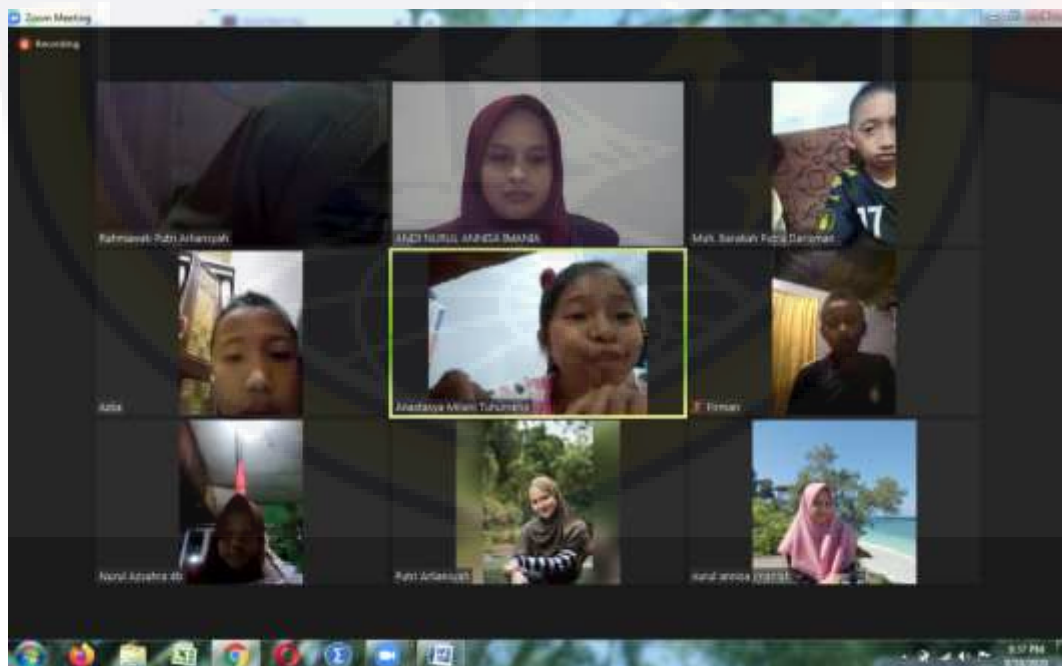
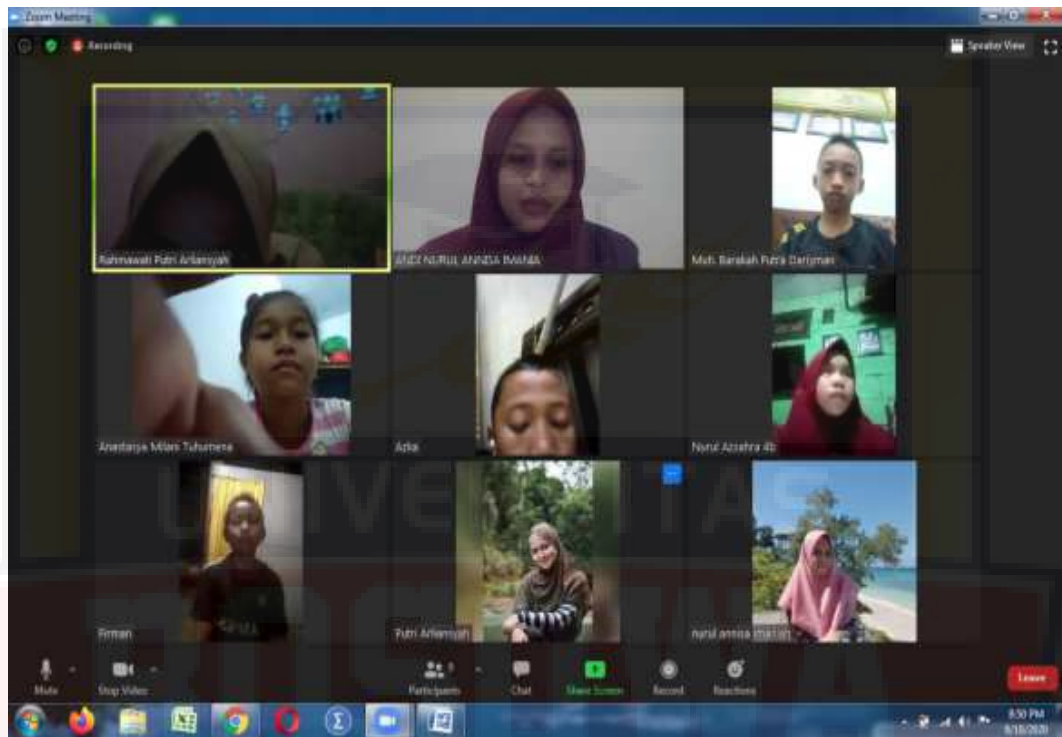
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 7 September 2020
Kepala UPT SD Inpres Lanraki I

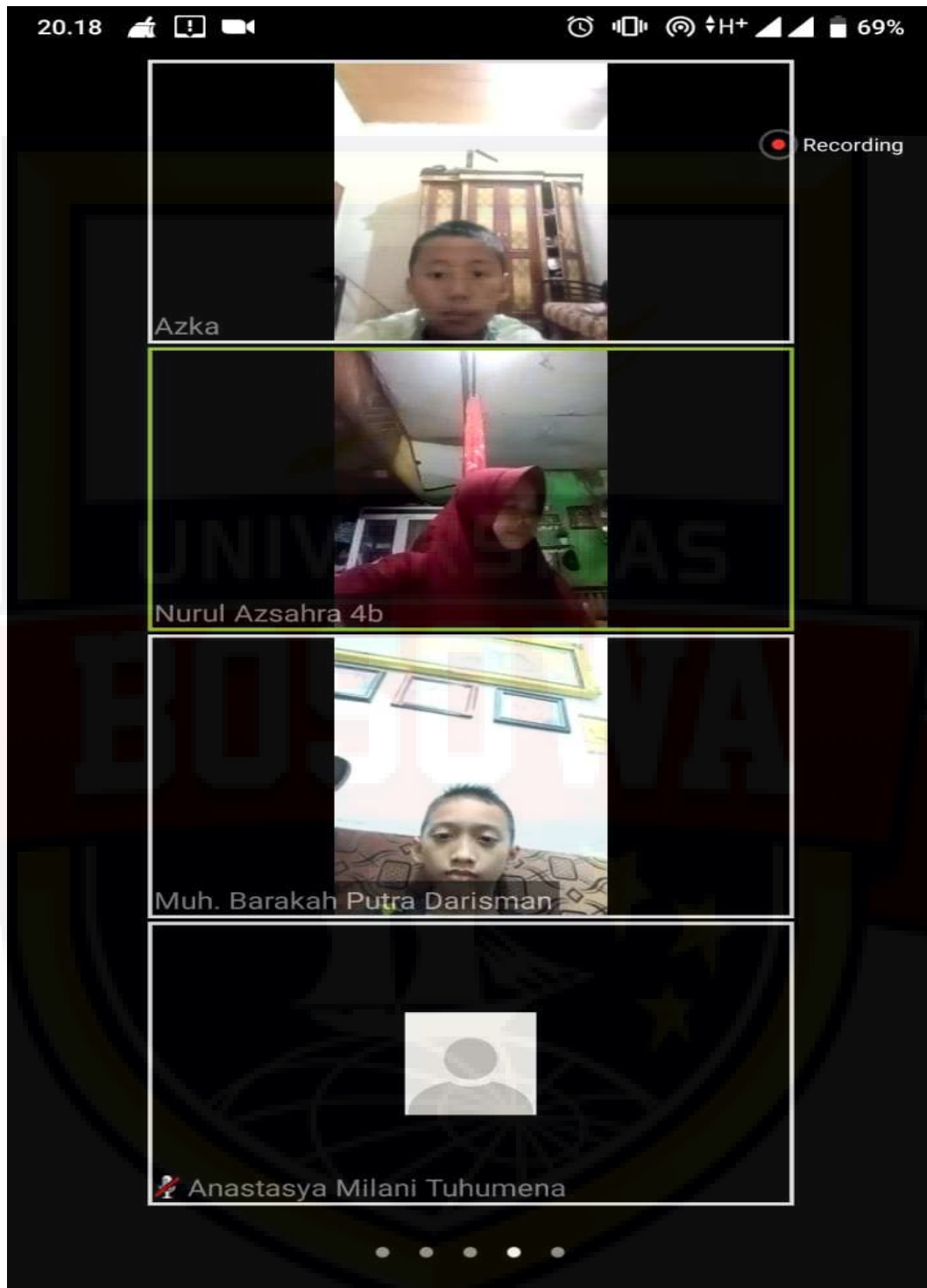


Besse Soryani, S.Pd
NIP. 19671231 198803 2 113

Lampiran 9. Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Rahmawati Putri Arliansyah, dilahirkan di Ujung Pandang pada hari minggu tanggal 13 desember 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. H. Arsyad dan Hj. Barlian. Dimana penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 2003 di TK Aisyiyah Parang Layang dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2004 . Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di SD Inpres Baraya II Kota Makassar dan menyelesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun itu juga di SMP Negeri 5 Makassar dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkannya di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Makassar dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun itu penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti menyelesaikan Strata satu (S1) pada tahun 2020. Penulis menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. kemudian dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Pangkep tepatnya di Desa Bulu Tellue Kec. Tondong Tallasa pada tahun 2019.